



Mengimplementasikan Nilai Keadilan dalam Pengaruh Era Globalisasi Masyarakat untuk Menuju Indonesia Emas

Candrika Linda Ayu Kusumaningrum¹, Edy Soesanto²,
Ahmad Maulana Razanny Putra³.

^{1,2,3}, Program Studi Teknik Perminyakan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,
Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Email; 202410255009@mhs.ubharajaya.ac.id¹, edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id²,
202410255015@mhs.ubharajaya.ac.id³

Abstract : *The development of the era of globalization has also had an important influence on all areas of people's lives, including the values of justice which are the main basis for achieving social harmony. This research aims to analyze how the value of justice is applied in facing the effects of globalization. The focus of the research is on the efforts made to build an Indonesian society that has the ability to compete, is inclusive, and has values of justice as a step towards the vision of a Golden Indonesia 2045. A qualitative approach has been used by analyzing literature and empirical insights related to social justice practices in various sectors, such as economics, education and politics. The research results note that to increase the value of justice, harmonious cooperation between government policies, public awareness and active involvement of various interested parties is needed. The values of justice can be realized through increasing access to education, leveling the economy, and implementing the law transparently. Apart from that, the era of globalization also provides an opportunity to take best practices from various countries in realizing social justice, as long as they are adapted to the cultural context and needs of Indonesian society. The research results show that it is important to apply the values of justice consistently and adaptively as the main step in overcoming various problems faced in the era of globalization and ensuring a sustainable development journey in order to realize a Golden Indonesia. Strategic suggestions include improving regulations, better understanding of society, and developing inclusive programs that are based on the principles of social justice. The main focus of the discussion is on justice, globalization, the role of society in realizing a Golden Indonesia, and sustainable development efforts.*

Keywords: *Justice, Globalization, Society, Golden Indonesia, Sustainable Development.*

Abstrak : Perkembangan era globalisasi turut memberikan pengaruh penting terhadap segala bidang kehidupan masyarakat, termasuk nilai-nilai keadilan yang menjadi dasar utama dalam mencapai keharmonisan sosial. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis cara nilai keadilan diterapkan dalam menghadapi pengaruh globalisasi. Fokus penelitian adalah pada usaha-usaha yang dilakukan dalam membangun masyarakat Indonesia yang memiliki kemampuan bersaing, inklusif, dan memiliki nilai keadilan sebagai langkah menuju visi Indonesia Emas 2045. Pendekatan kualitatif telah digunakan dengan menganalisis literatur dan wawasan empiris terkait praktik keadilan sosial di berbagai sektor, seperti ekonomi, pendidikan, dan politik. Hasil penelitian mencatat bahwa untuk meningkatkan nilai keadilan, diperlukan kerja sama yang harmonis antara kebijakan pemerintah, kesadaran masyarakat, dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak yang berkepentingan. Nilai-nilai keadilan bisa terwujud melalui meningkatkan akses pendidikan, meratakan ekonomi, serta menerapkan hukum secara transparan. Di samping itu, zaman globalisasi juga memberikan kesempatan untuk mengambil praktik terbaik dari berbagai negara dalam mewujudkan keadilan sosial, asalkan disesuaikan dengan konteks budaya dan kebutuhan masyarakat Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya menerapkan nilai keadilan secara konsisten dan adaptif sebagai langkah utama dalam mengatasi pelbagai masalah yang dihadapi dalam era globalisasi serta memastikan perjalanan pembangunan yang berkelanjutan demi mewujudkan Indonesia Emas. Saran strategis mencakup peningkatan peraturan, pemahaman masyarakat yang lebih baik, dan pengembangan program inklusif yang bertumpu pada prinsip keadilan sosial. Fokus utama pembicaraan adalah mengenai keadilan, globalisasi, peran masyarakat dalam mewujudkan Indonesia Emas, serta upaya pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: Keadilan, Globalisasi, Masyarakat, Indonesia Emas, Pembangunan Berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Paduan antara pokok bahasan dan pembahasan masalah. Dampak yang signifikan telah dirasakan oleh masyarakat Indonesia akibat dari globalisasi yang terjadi. Salah satu hal yang

menantang adalah hilangnya nilai-nilai lokal, termasuk nilai keadilan sosial yang selama ini menjadi dasar budaya bangsa. Ketidaksetaraan dalam berbagai aspek kehidupan semakin terlihat jelas, terutama dalam penyebaran kekayaan, kesempatan belajar, dan peluang bisnis. Masyarakat yang memiliki akses yang lebih baik pada teknologi, pendidikan, dan modal memiliki keunggulan dalam memanfaatkan peluang global, sementara yang lainnya tertinggal dengan jarak yang signifikan. Ketimpangan ini telah menciptakan polarisasi antara kelompok masyarakat yang memiliki kekayaan dan yang tidak, serta semakin memperdalam jurang ketidakadilan sosial. Dalam ranah hukum, menyesuaikan regulasi nasional seringkali menjadi tantangan saat mengintegrasikan dengan sistem internasional. Permasalahan ketidakadilan dalam penegakan hukum semakin rumit, terutama bagi kelompok rentan yang kerap kesulitan untuk mendapatkan perlindungan hukum yang memadai. Globalisasi turut meningkatkan pengaruh perusahaan besar, yang kadang-kadang dapat menyimpang dan mengubah kebijakan publik demi kepentingan sekelompok kecil. Ketidakadilan dalam mendapatkan pendidikan adalah contoh nyata dari dampak negatif globalisasi yang terjadi. Pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif, namun belum tersebar merata di seluruh Indonesia. Dampaknya, penduduk di daerah terpencil seringkali terbatas dalam kesempatan untuk berkembang, yang pada akhirnya semakin memperdalam ketidaksetaraan dalam bidang pekerjaan dan ekonomi. Kondisi ini semakin memperbesar kesenjangan antara warga kota dan desa. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, pemerintah memegang peran penting dalam memastikan distribusi sumber daya yang adil melalui kebijakan inklusif. Namun, implementasi kebijakan ini sering mengalami hambatan akibat korupsi, kelambanan birokrasi, dan kurangnya keterbukaan. Menegaskan pentingnya memiliki kebijakan yang fokus pada kesetaraan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan teknologi sebagai langkah utama untuk mengurangi efek negatif dari ketidaksetaraan. Tak hanya itu, penting untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai keadilan sosial dalam setiap kebijakan publik agar seluruh masyarakat dapat menikmati manfaat globalisasi. Agar Indonesia dapat menjadi negara yang adil dan inklusif, kita perlu mengadopsi pendekatan yang holistik. Ini mencakup memberdayakan masyarakat, memperkuat pendidikan, dan menjalankan hukum secara transparan dan adil. Tanpa konsistensi dalam menerapkan nilai keadilan, kemungkinan ketimpangan semakin bertambah luas, menghambat proses pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan inklusif. Karena itu, keadilan harus menjadi landasan utama dalam merumuskan kebijakan serta sistem sosial yang bisa menghadapi tantangan globalisasi dan sekaligus mendukung terwujudnya visi Indonesia Emas 2045.

Globalisasi membawa perubahan besar pada berbagai aspek kehidupan masyarakat di

seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Perubahan yang terjadi tidak sekadar berkaitan dengan kemajuan teknologi dan ekonomi, melainkan juga berdampak pada nilai-nilai sosial, budaya, dan moral masyarakat. Di sisi lain, globalisasi memberikan kesempatan luas bagi perkembangan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Namun, di samping itu, fenomena ini juga membawa tantangan yang signifikan, seperti kesenjangan sosial, perbedaan ekonomi yang semakin terpolarisasi, dan kemungkinan meredupnya nilai-nilai lokal yang membentuk identitas bangsa. Salah satu nilai mendasar yang sedang terancam adalah nilai keadilan. Keadilan sosial dianggap sebagai elemen krusial dalam Pancasila karena menjadi pondasi bagi terwujudnya komunitas yang sejuk, selaras, dan inklusif. Meski arus globalisasi terus mengalir, ketimpangan dalam distribusi kesejahteraan, akses pendidikan, dan peluang ekonomi semakin terlihat jelas. Orang-orang yang tinggal di perkotaan dan yang memiliki akses ke pendidikan dan teknologi sering kali dapat lebih baik mengambil keuntungan dari peluang global, sementara masyarakat di daerah terpencil atau kelompok rentan sering tertinggal jauh dalam persaingan. Ketidaksetaraan ini tak hanya berimbas ke ranah ekonomi, melainkan juga memperdalam kesenjangan sosial. Dalam ranah hukum, globalisasi mendorong perlunya penyesuaian aturan di tingkat nasional agar sejalan dengan standar yang berlaku secara internasional. Proses ini sering menimbulkan tantangan dalam menjaga keseimbangan keadilan, terutama untuk masyarakat kecil yang sering terabaikan dalam tata hukum. Di samping itu, pengaruh globalisasi terhadap kebijakan publik seringkali memberikan keuntungan yang lebih besar bagi pihak yang memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya dan kekuasaan, sementara kelompok rentan cenderung semakin terpinggirkan. Dengan konteks tersebut, menerapkan prinsip keadilan dianggap penting untuk menghadapi dampak globalisasi serta mempersiapkan Indonesia mencapai tujuan Indonesia Emas 2045. Visi ini menggambarkan tujuan mulia untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang maju secara merata, adil, dan sejahtera. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pendekatan yang menyeluruh yang tidak hanya menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjamin distribusi sumber daya yang adil, kesempatan pendidikan yang merata, dan perlindungan hukum bagi semua masyarakat. Menerapkan nilai keadilan secara konsisten akan menjadi dasar pembangunan masyarakat yang inklusif, berkelanjutan, dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan global.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode menggunakan studi literatur dengan identifikasi matrik persamaan dan perbedaan.

NO	JUDUL	PENULIS	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	“MEWUJUDKAN GENERASI EMAS 2045 MELALUI PENEGAKAN HUKUM YANG BERKEADILAN BERDASARKAN NILAI-NILAI PANCASILA” (Simalungun et al., 2024)	Probo pribadi SM (2024)	menyoroti signifikansi keadilan sosial untuk menangani ketimpangan di sektor ekonomi, pendidikan, serta hukum demi kemajuan Indonesia yang merata dan pengembangan generasi muda yang berkarakter.	mengenai konsekuensi globalisasi terhadap ketidaksetaraan, dan mengenai fungsi Pancasila serta hukum dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.
2.	“KEKUATAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MEMBANGU KEPRIBADIAN MASYARAKAT INDONESIA”(Adha & Susanto, 2020)	Erwin Susanto (2024)	keadilan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan masyarakat yang inklusif, makmur, dan kompetitif, serta sebagai fondasi kebijakan menuju Indonesia Emas 2045.	mendiskusikan peranan Pancasila dalam memperkuat kesatuan, dan menekankan pengaruh globalisasi terhadap ketidakadilan.

3.	<p>“PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BAGI GENERASI MILENIAL DALAM MENANAMKAN JIWA NASIONALISME DI ERA GLOBALISASI”(Komala, 2012)</p>	<p>Riska komala (2022)</p>	<p>menekankan pengaruh globalisasi terhadap ketidaksetaraan dan signifikansi keadilan sosial untuk meraih visi Indonesia Emas 2045.</p>	<p>menekankan pentingnya budaya dan tantangan administrasi, mengedepankan keadilan masyarakat dan pendekatan menyeluruh.</p>
4.	<p>“PENTINGNYA KOLABORASI TEKNOLOGI DAN BUDAYA LOKAL DALAM MEMPERKUAT IDENTITAS BANGSA UNTUK MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS”(Ilmiyah & Pendidikan, 2023)</p>	<p>Putu Ayu Astini, Made Candra Pramesthi Dewi, Ni Made Lia Arsita Dewi, B. Trisna Gunawan, I Gusti Agung Natasha Regatta Angelie Poetry (2024)</p>	<p>menekankan dampak globalisasi terhadap masyarakat Indonesia, dengan penekanan pada pentingnya keadilan sosial serta strategi untuk menghadapi tantangan tersebut.</p>	<p>pengaruh globalisasi secara umum, dan pembahasan isu terfokus pada teknologi dan budaya.</p>
5.	<p>“PERANAN PANCASILA SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER GENERASI MUDA INDONESIA DALAM MENGHADAPI ARUS GLOBALISASI” (et al., 2021)</p>	<p>Juliana Tirza , Wiputra Cendana (2022)</p>	<p>penekanan untuk membahas pengaruh globalisasi serta signifikansi keadilan dan nilai-nilai Pancasila di Indonesia.</p>	<p>pengaruh globalisasi terhadap ketidaksetaraan, dan menyoroti signifikansi nilai Pancasila bagi generasi muda.</p>
6.	<p>“PENGUATAN NILAI PANCASILA PADA SISWA SEKOLAH DASAR SEBAGAI</p>	<p>Qinwan Nishrina</p>	<p>menyoroti signifikansi</p>	<p>menekankan penguatan nilai-</p>

	UPAYA MEMBANGUN NASIONALISME DI TENGAH ERA GLOBALISASI”(Nishrina et al., 2023)	Nurul B, Dinie Anggraeni Dewi, M. Irfan Adriansyah (2024)	menjaga prinsip keadilan sosial di tengah pengaruh globalisasi.	nilai Pancasila, dan pentingnya kebijakan yang inklusif untuk mengatasi ketimpangan sosial.
7.	“PENERAPAN MANAJEMEN PANCASILA DALAM MENGHIDUPKAN BANGSA DAN PEMBANGUNAN ERA GLOBALISASI”(Sulistio et al., 2021)	Raymond Sulistio, Muhammad Naim, Sutarto, Andrean Permana, Muhammad Sapruwan (2021)	analisis masalah dengan tujuan yang sama untuk memahami isu secara menyeluruh, seperti efek globalisasi di Indonesia.	signifikansi menjaga Pancasila serta keterlibatan aktif masyarakat dalam menghadapi globalisasi, seraya juga menyoroti ketidaksetaraan sosial yang ditimbulkan oleh globalisasi dan kebutuhan akan kebijakan yang inklusif untuk mengatasi masalah tersebut.
8.	“TANTANGAN GLOBALISASI, PERAN NEGARA, DAN IMPLIKASINYA TERHADAP AKTUALISASI NILAI-NILAI IDEOLOGI NEGARA”(Silitonga, 2020)	Tatar Bonar Silitonga (2020)	pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai ideologi dan tantangan perubahan sosial-ekonomi.	ideologi negara dan peran pemerintah, teks kedua fokus pada ketimpangan sosial dan ekonomi.
9.	“URGENSI PENERAPAN NILAI PANCASILA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER GENERASI ZILENIAL	Layla (2024)	menyoroti pentingnya peran	globalisasi menitikberatkan pada dampak

	SEBAGAI AGENT OF CHANGE MENUJU INDONESIA EMAS 2045”(Laila Faza Ramadhani, 2021)		pendidikan, penerapan nilai keadilan, dan pemberdayaan generasi muda dalam menghadapi tantangan globalisasi serta kemerosotan moral untuk mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.	ketimpangan sosial, ekonomi, dan hukum akibat arus global, sementara pembahasan pemuda lebih fokus pada tantangan internal generasi muda, seperti kemerosotan moral dan kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila.
10.	“GLOBALISASI, KEMISKINAN DAN KETIMPANGAN GLOBAL: PRIORITAS KEADILAN DAN PENTINGNYA INTEGRASI ILMU PENGETAHUAN” (<i>Jurnal Fisip Kemiskinan.Pdf</i> , n.d.)	Wahyudi (2024)	efek globalisasi yang memperburuk ketidaksetaraan sosial dan signifikansi nilai keadilan untuk mengatasinya, dengan menekankan kebijakan yang adil sebagai solusinya.	menekankan metode akademis untuk memahami ketidakadilan akibat globalisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

NO	PERBEDAAN (X1)	INTERPRESTASI (Y1)	HIPOTESA
1.	mengenai konsekuensi globalisasi terhadap ketidaksetaraan, dan mengenai fungsi Pancasila serta hukum	pengaruh globalisasi yang dapat memperburuk ketidaksetaraan, meskipun menghadirkan perkembangan ekonomi dan teknologi. Pancasila dan hukum memiliki peran krusial dalam	X1-Y1 = Berhubungan

	dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.	mempertahankan keadilan sosial, persatuan, dan tata kelola yang baik untuk mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.	
2.	mendiskusikan peranan Pancasila dalam memperkuat kesatuan, dan menekankan pengaruh globalisasi terhadap ketidakadilan.	Pancasila menguatkan kesatuan bangsa melalui nilai-nilai toleransi dan kerja sama, sedangkan globalisasi, meskipun membawa kemajuan, sering kali memperbesar ketidakadilan, dan memerlukan pelaksanaan keadilan sosial berdasarkan Pancasila.	X1-Y1 = Berhubungan
3.	menekankan pentingnya budaya dan tantangan administrasi, mengedepankan keadilan masyarakat dan pendekatan menyeluruh.	Budaya dan tantangan administratif perlu diperhatikan untuk membangun pengelolaan yang efisien, dengan menekankan keadilan sosial melalui pendekatan komprehensif yang menggabungkan nilai-nilai setempat dan kebutuhan global.	X1-Y1 = Berhubungan
4.	pengaruh globalisasi secara umum, dan pembahasan isu terfokus pada teknologi dan budaya.	Globalisasi secara umum membawa perkembangan dan tantangan, terutama dalam hal teknologi dan budaya. Teknologi mempercepat inovasi, tetapi dapat memperbesar kesenjangan, sedangkan budaya lokal terancam akibat homogenisasi global.	X1-Y1 = Berhubungan
5.	pengaruh globalisasi terhadap ketidaksetaraan, dan menyoroti signifikansi nilai Pancasila bagi generasi muda.	Globalisasi sering kali memperluas ketidaksetaraan dengan memperkuat akses kelompok tertentu terhadap kesempatan. Nilai Pancasila sangat berarti bagi generasi muda untuk membangun persatuan, keadilan, dan identitas di tengah-tengah tantangan global.	X1-Y1 = Berhubungan
6.	menekankan penguatan nilai-nilai Pancasila, dan pentingnya kebijakan yang inklusif untuk mengatasi ketimpangan sosial.	Penguatan nilai-nilai Pancasila sangat dibutuhkan untuk menciptakan persatuan dan keadilan, di mana kebijakan inklusif menjadi hal yang penting dalam menangani ketimpangan sosial dan meraih masyarakat yang lebih makmur.	X1-Y1 = Tidak Berhubungan

7.	signifikansi menjaga Pancasila serta keterlibatan aktif masyarakat dalam menghadapi globalisasi, seraya juga menyoroti ketidaksetaraan sosial yang ditimbulkan oleh globalisasi dan kebutuhan akan kebijakan yang inklusif untuk mengatasi masalah tersebut.	Menjaga Pancasila dan keterlibatan masyarakat penting dalam menghadapi globalisasi. Ketidaksetaraan sosial akibat globalisasi membutuhkan kebijakan inklusif untuk menciptakan keadilan dan memastikan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat.	X1-Y1 = Berhubungan
8.	ideologi negara dan peran pemerintah.	Ideologi negara berperan sebagai landasan dalam menyusun kebijakan, sedangkan fungsi pemerintah sangat krusial untuk menangani ketidaksetaraan sosial dan ekonomi, dengan menjamin pembagian sumber daya yang adil untuk seluruh masyarakat.	X1-Y1 = Berhubungan
9.	globalisasi menitikberatkan pada dampak ketimpangan sosial, ekonomi, dan hukum akibat arus global, sementara pembahasan pemuda lebih fokus pada tantangan internal generasi muda, seperti kemerosotan moral dan kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila.	Globalisasi menekankan pengaruh arus global terhadap dampak ketimpangan sosial, ekonomi, dan hukum, sementara diskusi tentang pemuda lebih menyoroti tantangan internal, seperti penurunan moral dan kurangnya pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila di antara generasi muda.	X1-Y1 = Tidak Berhubungan
10.	menekankan metode akademis untuk memahami ketidakadilan akibat globalisasi.	Menekankan metode akademis berarti menerapkan pendekatan penelitian yang terstruktur untuk menganalisis dan memahami ketidakadilan yang dihasilkan oleh globalisasi, melalui studi	X1-Y1 = Berhubungan

		sosial, ekonomi, dan kebijakan yang menyeluruh.	
--	--	-------------------------------------------------	--

4. KESIMPULAN & SARAN

Dokumen ini menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai keadilan dalam menangani tantangan globalisasi untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045. Keadilan sosial dianggap sebagai dasar utama dalam membangun masyarakat yang inklusif, sejahtera, dan harmonis. Tantangan globalisasi, seperti kesenjangan ekonomi, akses pendidikan yang tidak merata, serta ketidakadilan dalam penegakan hukum, menjadi fokus utama yang harus diatasi melalui kebijakan yang inklusif, transparan, dan adaptif. Selain itu, nilai-nilai Pancasila dianggap memiliki peran strategis dalam membangun dasar kebijakan publik yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan merata.

Kritik

Penelitian ini memiliki kekurangan dalam memberikan panduan praktis yang mendetail terkait penerapan nilai-nilai keadilan dalam kebijakan publik sehari-hari. Pendekatan yang lebih bersifat konseptual kurang mendalam dalam memberikan solusi konkret terhadap isu-isu yang dihadapi. Selain itu, kurangnya data empiris menjadi penghalang dalam mengukur efektivitas argumen dan rekomendasi yang diajukan.

Saran

Penelitian selanjutnya perlu menggabungkan data empiris yang relevan, seperti survei, studi lapangan, atau analisis kebijakan, untuk memperkuat argumen dan rekomendasi. Selain itu, diperlukan langkah-langkah yang lebih konkret dan operasional dalam menerapkan nilai keadilan, misalnya melalui program-program berbasis masyarakat yang langsung menysasar akar masalah ketimpangan sosial, pendidikan, dan ekonomi. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih nyata dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di era globalisasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(1), 121–138. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.319>
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). Judul tidak diketahui. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 312–316.
- Jurnal fisip Kemiskinan.pdf. (n.d.). (Informasi kurang lengkap; judul, penulis, dan penerbit diperlukan).

- Komala, R. (2012). Peran pendidikan kewarganegaraan bagi generasi milenial dalam menanamkan jiwa nasionalisme di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*.
- Nishrina, Q., Bayani, N., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2023). Sebagai upaya membangun nasionalisme di tengah. *I(1)*, 111–117.
- Ramadhani, L. F., & Faza, F. U. N. (2021). Urgensi penerapan nilai Pancasila untuk membentuk karakter generasi milenial sebagai *agent of change* menuju Indonesia Emas 2045. *47(4)*, 124–134.
- Silitonga, T. B. (2020). Tantangan globalisasi, peran negara, dan implikasinya terhadap aktualisasi nilai-nilai ideologi negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, *17(1)*, 15–28. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.29271>
- Simalungun, U., Kapul, B., & Pematang, K. (2024). Mewujudkan generasi emas 2045 melalui penegakan hukum yang berkeadilan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. *2(6)*.
- Sulistio, R., Naim, M., Sutarto, Permana, A., & Sapruwan, M. (2021). Penerapan manajemen Pancasila dalam menghidupkan bangsa dan pembangunan era globalisasi. *Prosiding EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, *1(1)*, 149–160. <https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/emas149>
- Tirza, J., & Cendana, W. (2021). Peranan Pancasila sebagai pembentuk karakter generasi muda Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, *6(2)*, 23–32. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n2.2021.pp23-32>